BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pembahasan tentang peran santri terhadap pola adaptasi sosial budaya dapat diperoleh kesimpulan:

1. Peran Santri Terhadap Pola Adaptasi Sosial Budaya di Pesantren bisa dilihat dari Santri melaksanakan kegiatan yang diterapkan dipesantren dengan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai cara beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Seperti sholat berjama'ah, Pengajian Kitab kuning, Setoran juz amma, Tahlilan yasin, Marhabanan, Roan, Qiro'ah, Latihan Khitobah, Hadroh, Kewirausahaan, dan Olahraga.
2. Pola adaptasi sosial budaya dipesantren bisa dilihat dari Santri berinteraksi, melakukan penyesuain diri, bertingkah laku, berbicara, mengikuti materi pengajaran dipondok serta mengikuti sistem religi dan kesenian dipondok seperti halnya santri putri memakai sarung dan laki-laki memakai sarung dan kopiah ketika mengaji di dalam kelas.
3. a. Faktor pendukung santri terhadap pola adaptasi sosial budaya dipicu oleh sarana prasarana, kurikulum pesantren, Tingkatan Pesantren dan Kinerja Asatid/Asatidzah pondok pesantren.

   b. Faktor Penghambat santri terhadap pola adaptasi sosial budaya dipesantren yaitu ada dua hal. Yaitu yang pertama dari internalnya Bahasa dan rasa kurang percaya diri santri dan dari eksternalnya tugas kuliah santri yang banyak yang membuat santri merasa malas dan mengakibatkan santri terganggu dalam melakukan kegiatan yang ada dipesantren.

B. SARAN

1. Peneliti

   Memperdalam pembahasan agar dapat menemukan hal-hal lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2. Lembaga

   Pengelolaan program pondok pesantren diantaranya kegiatan harian, mingguan, dan tahunan hendaknya tetap dipertahankan oleh semua pihak agar terciptanya pola adaptasi sosial budaya dipesantren.

3. Santri

Santri hendaknya mengikuti kegiatan pesantren dengan semangat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dipesantren agar proses adaptasi dipesantren dapat berjalan dengan lancar

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON